BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di dalamnya, guru memegang peran strategis sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kinerja guru yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengajar, tetapi juga melalui komitmen, kedisiplinan, inovasi pembelajaran, dan kemampuan untuk terus berkembang sesuai tuntutan zaman. (Wijaya, 2018)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks, guru dituntut untuk tidak berhenti belajar dan meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Dalam konteks inilah, *Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan* (PPB) menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diimplementasikan. Program ini mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, kegiatan ilmiah, pengembangan diri, serta kolaborasi antar guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.(Wahyuni & Supendi, 2023)

Namun, dalam praktiknya, implementasi program PPB tidak selalu berjalan optimal. Berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, dana, motivasi guru, serta kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah sering kali menjadi hambatan. Akibatnya, tujuan utama dari program ini, yaitu meningkatkan kinerja guru, belum sepenuhnya tercapai.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi program pengembangan profesional berkelanjutan di sekolah, serta sejauh mana program ini mampu memberikan dampak

terhadap peningkatan kinerja guru, khusus nya Implementasi program pengembangan profesional berkelanjutan di SMPN 1 Ploso jombang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi pelaksanaan PPB, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program (Wahyuni & Supendi, 2023).

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di masa depan. Ini merupakan investasi jangka panjang dan berfungsi sebagai kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses pendidikan sangat penting bagi sebuah negara, karena melalui pendidikan, sebuah negara dapat mencapai kemakmuran (Wijaya, 2018).

Kompetensi dapat diartikan sebagai perilaku yang logis dalam upaya mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 4), dijelaskan bahwa profesional adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu dan menjadi sumber penghidupan, yang memerlukan keahlian, keterampilan, atau kompetensi tertentu yang memenuhi standar mutu atau norma yang berlaku serta memerlukan pendidikan profesi (Mia & Sulastri, 2023).

Kemampuan yang dimiliki oleh para guru atau pendidik sangat penting di setiap tingkat pendidikan. Keterampilan ini harus dimiliki oleh pengajar karena sangat krusial. Dalam suatu penelitian, dijelaskan bahwa kemampuan guru meliputi; kemampuan dalam mengembangkan sikap kepribadian, memahami dasar-dasar pendidikan, merancang materi ajar yang lebih baik, melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan prosedur, mengevaluasi hasil dan proses belajar yang telah dilakukan, mengelola program bimbingan untuk setiap siswa, mengurus administrasi sekolah, berinteraksi dengan baik dengan rekan-rekan dan masyarakat, serta aktif melakukan penelitian sederhana untuk

mendukung pengajaran dan memecahkan masalah (Mia & Sulastri, 2023).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan cara bagi individu untuk terus memperbaiki diri dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang profesional. Sepanjang perjalanan kerja mereka, seorang guru diharuskan untuk terus meningkatkan kemampuan diri sebagai pendidik yang fleksibel dan kreatif (Wahyuni & Supendi, 2023).

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan; guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Sayangnya kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Berdasarkan survey UNESCO, terhadap kualitas para guru, kulitas guru kita berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal. Data dari Balitbang Depdiknas pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 1.646.05 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal (Tim Sertifikasi Guru, 2006).

Permasalahan yang muncul kemudian adalah tingkat profesionalisme guru pasca sertifikasi. Setelah ada jaminan kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya, apakah mereka yang telah disertifikasi itu lebih baik dari sebelumnya? Atau bagaimana perbandingannya dengan guru yang belum disertifikasi? Pertanyaan ini untuk menggugah, terutama tanggungjawab moral dalam membina generasi ke depan.

Kompetensi guru pasca sertifikasi masih dianggap kurang menunjang kinerja guru dalam mengajar sehingga kualitas pendidikan Indonesia di dunia masih jauh tertinggal (Miftha Indasari, 2013). Retno Listyarti, Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia, mengatakan, tujuan sertifikasi untuk meningkatkan mutu guru tidak berjalan baik. Sebab, pemerintah tidak punya konsep yang jelas tentang pembinaan guru.

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru professional mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Masa depan masyarakat, bangsa dan Negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Karena itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan.

Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Pelaksanaan PKG dimaksudkan untuk mewujudkan guru yang professional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi guru. Untuk memberi pengakuan bahwa setiap guru adalah seorang professional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PKG harus dilakukan terhadap guru disemua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru yang dimaksud tidak terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

Ketertarikan peneliti pilih judul penelitian ini dan melakukan penelitian di sekolah SMPN 1 Ploso Jombang, tentunya mempunyai kelebihan tersendiri perbedaan dengan sekolah-sekolah lainnya. Yang dimana sekolah SMPN 1 Ploso Jombang itu sendiri mempunyai kelebihan, dalam tenaga kependidikan hampir semua guru di SMPN 1 Ploso Jombang, sudah bersertifikasi, dan banyak juga yang sudah mengikuti pelatihan PKB, cara mengimplementasikan pengembangan profesional berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru dengan baik.

SMPN 1 Ploso jombang sering juga melaksanakan worskhop, dan mengundang pemateri dari dinas pendidikan sebagai pemateri di worskhop tersebut. Selama pelaksanaan worskhop guru di latih menjadi guru profesional, menjadi pendidik yang baik yang patut di ikuti siswa/siswi

Dengan adanya Kelebihan-kelebihan yang sudah di paparkan di atas peneliti jadi lebih tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Ploso Jombang. Dengan judul "Implementasi Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru".

B. Identifikasi Masalah

Mengetahui bagaimana perkembangan program pengembangan profesional berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Ploso Jombang.

1. Implementasi program pengembangan profesional berkelanjutan (PKB) belum berjalan secara efektif dan terstruktur di SMPN 1 Ploso Jombang.
2. Dampak Program PKB terhadap Kinerja Guru Belum Terukur.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas peneliti memfokuskan ini pada Implementasi Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 1 Ploso Jombang

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program pengembangan profesional berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Ploso Jombang?
2. Bagaimana kinerja profesional guru di SMPN 1 Ploso Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bagaimana implementasi program pengembangan profesional berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru di

SMPN 1 Ploso Jombang

2. Mendeskripsikan kinerja profesional guru di SMPN 1 Ploso Jombang

F. Manfaat Penelitian

Berdasakan tujuan di atas, di harapkan penelitian dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk pengembangan bagi lembaga-lembanga yang terkait. Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat di bagi dua,yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Implementasi Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smpn 1 Ploso Jombang. Dan peneliti berharap agar dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi lembaga: diharapkan dapat menjadi bahan dan masukan guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam proses pendidikan khususnya dalam Implementasi program pengembangan profesional berkrlanjutan dalam meningkatkan kinerja guru

   b. Bagi Kepala sekolah: hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acaun evaluasi bagi kepala sekolah agar lembaga dapat meningkatkan Implementasi program pengembangan profesional berkrlanjutan dalam meningkatkan kinerja guru

   c. Bagi guru: penelitian ini guru dapat melaksanakan kegiatan pengajaran secara profisional.

   d. Bagi peneliti: Diharapkan peneliti dapat memberikan serta menambah pengetahuan dan pengalam agar nantinya dapat menyelsaikan masalah-masalah pendidikan.